

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Inovasi merupakan suatu proses pembaharuan atau pemanfaatan dan pengembangan dengan menciptakan suatu hal baru yang berbeda dengan sebelumnya. Inovasi juga merupakan penemuan baru dalam teknologi atau kemampuan dalam memperkenalkan sebuah temuan baru yang berbeda dari yang telah ada sebelumnya. Inovasi kebijakan sektor publik memberikan penekanan kepada kapasitas organisasi dalam menciptakan ide-ide konseptual dalam sebuah tindakan kebijakan atau secara sederhana inovasi sektor publik melibatkan penciptaan, pengembangan dan penerapan gagasan-gagasan untuk tercapainya manfaat terhadap publik. Secara teori inovasi proses penyederhanaan prosedur yang tercantum dalam ide-ide (Batalli 2013).

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Istilah ini dapat diterapkan pada pemerintahan, organisasi dan kelompok sektor swasta, serta individu, kebijakan berbeda dengan peraturan dan hukum. Jika hukum dapat memaksakan atau melarang suatu perilaku, kebijakan hanya menjadi pedoman tindakan yang paling mungkin memperoleh hasil yang diinginkan.

Menurut Carl Fiedrich (2014), kebijakan merupakan suatu tindakan yang diarahkan pada pribadi, kelompok atau pemerintah. Sedangkan Anderson (1979) menyatakan kebijakan adalah arah tindakan yang mempunyai maksud yang telah ditetapkan. Leo Agustino (2008) mendefinisikan kebijakan publik merupakan suatu hubungan yang terjadi antara unit pemerintah dengan lingkungan.

Kebijakan adalah sebuah rangkaian konsep dan azas yang dijadikan garis besar dari dasar sebuah masalah menjadi sebuah rencana didalam pelaksanaan sebuah perkerjaan, kepemimpinan dan cara dalam bertindak, prinsip, penyataan cita-cita dan dalam memecahkan masalah sebagai garis pedoman. Kebijakan digunakan untuk manajemen dalam usaha mencapai tujuan. Selain itu kebijakan berpedoman sebagai suatu tindakan dalam pengambilan sebuah tindakan. Inovasi kebijakan merupakan adanya inisiatif dan arah kebijakan baru yang berarti setiap kebijakan yang dibuat harus memuat sesuatu yang baru.

Bangsa Indonesia telah merancang sistem pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, bahwa: pemerintah mengusahakan kecerdasan bangsa. Kepala sekolah adalah salah satu dari sekian banyak komponen pendidikan. Dari sekian banyak komponen pendidikan, kepala sekolah memiliki peran paling besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam peraturan pemerintah nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: "kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi di sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana".

Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2025 tentang Sistem Penerimaan Murid Baru. Empat jalur penerimaan murid baru yaitu: Jalur domisili, jalur prestasi, jalur afirmasi, dan jalur mutasi. Berdasarkan peraturan tersebut Kepala Sekolah SMA N 3 Citra bangsa mengeluarkan kebijakan dalam penerimaan peserta didik baru melalui 4 jalur.

Sekolah SMA Negeri 3 Citra Bangsa merupakan sekolah menengah atas yang terakreditasi A. Terletak di kabupaten aceh utara. Penerimaan peserta didik baru yang dilakukan pada lembaga ini adalah dengan membebaskan biaya kepada

setiap pendaftar. Kebijakan kepala sekolah tersebut diputuskan berdasarkan keputusan bersama dari pegawai yang bekerja pada sekolah tersebut. Hasil keputusan kebijakan tersebut dicantumkan dalam SK Nomor SK: 004/190/SK/2024. Adapun biaya yang dibebaskan oleh lembaga pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1. Pendaftaran
2. Seragam (Pramuka, Batik dan Olahraga) dan Simbol
3. Bebas SPP satu semester untuk peserta didik juara I, II, dan III
4. Buku pelajaran
5. Ekstra kulikuler (Pelatihan Komputer, kustum, futsal, les MC)
6. Biaya belajar sore

Program pembebasan biaya yang dilaksanakan di sekolah SMA Citra Bangsa atau biasa dikenal dengan SMA Unggul Panton Labu sesuai dengan inovasi kebijakan yang dikeluarkan kepala sekolah sesuai yang tertera pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1.1**  
**Inovasi Kepala Sekolah**

Berdasarkan observasi penulis sementara, lahirnya inovasi yang diberikan oleh kepala sekolah disebabkan beberapa faktor yaitu minimnya siswa-siswi yang melanjutkan pendidikan, turunnya daya tarik siswa-siswi untuk melanjutkan pendidikan, dan keterbatasan ekonomi orang tua. Berdasarkan 4 faktor tersebut

kepala sekolah SMA N 3 Citra Bangsa memberikan inovasi dalam penerimaan peserta didik baru dalam pembebasan biaya. Inovasi yang diberikan oleh Kepala Sekolah memberikan peningkatan terhadap penerimaan peserta didik baru, seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penerimaan Peserta Didik Baru**

No	Tahun	Jumlah	Keterangan
1.	2020	40	
2.	2021	43	
3.	2022	47	
4.	2023	50	
5.	2024	109	

*Sumber: Data Dapodik*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dengan adanya inovasi pembebasan biaya sekolah dapat meningkatkan minat belajar siswa dari tahun ketahun, selain itu juga dapat meningkatkan jumlah siswa-siswi bagi sekolah SMA N 3 citra bangsa. Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa inovasi yang dikeluarkan kepala sekolah berpengaruh terhadap penerimaan peserta didik baru. Kebijakan yang diberikan oleh kepala sekolah SMA N 3 Citra Bangsa berjalan dengan baik.

Berdasarkan pengamatan penulis pada lembaga-lembaga pendidikan lain di tingkat sekolah menengah atas belum adanya pembebasan biaya bagi peserta didik baru. Akan tetapi berbeda dengan lembaga pendidikan di SMA Negeri 3 Citra Bangsa yang memberikan bebas biaya dalam penerimaan peserta didik baru. Kebijakan yang diberikan oleh kepala sekolah SMA Negeri Citra Bangsa sangat

baik. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian secara mendalam untuk memotivasi sekolah-sekolah lain dalam memberikan inovasi terhadap peserta didik.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis adalah penelitian Imron Arifin dan Ahmad Yusuf Sobri (2021) pembelajaran saintifik religious, Shofia Markah Simatupang (2021) peningkatan sarana dan prasarana, Hamam Abdullah (2022) sistem zonasi, Angga dan Sofyan Iskandar (2022) mewujudkan merdeka belajar, Nurkumala Sari & Risna Dewi (2022) sistem zonasi, Suardi, M. Amri Nasution, Syarifuddin Siahaan, dan Makmur Syukur (2022), pengelolaan kurikulum, Faizun Husni dan Dwi Wahyudati (2022) peningkatan mutu pendidikan, Sumardin (2023) peningkatan kinerja guru dan tenaga kependidikan, Hidayah Rochandito dan Nurul Latifatul Inayati (2023) program unggulan, Syarip Hidayat Sutisna, Abdul Rozak, Wahyu Renanda Saputra (2023) peningkatan mutu pendidikan, Lukmanul Hakim Ramadhani, Sya'roni Ma'sum, Saprialman (2023) peningkatan minat bersekolah, Muhammad Rosyidi, Lisa Aprelia Yuliastuti, Windasari, Agustin Hanifa Cindy (2023) peningkatan keprofesional tenaga pendidik dan kependidikan, Nurhasanah dan Triono Ali Mustofa (2024) strategi sekolah unggul.

Penelitian yang akan dilakukan merujuk pada apa saja inovasi kebijakan dalam penerimaan peserta didik, adakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerimaan peserta didik baru dan bagaimana model inovasi kebijakan dalam penerimaan peserta didik baru. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pembahasan dari penelitian-penelitian sebelumnya, dimana penulis melihat bahwa masih terdapat keterbatasan pada penelitian Hamam Abdullah (2023) yaitu dimana penelitiannya hanya membahas satu tujuan yaitu apa saja inovasi kepala sekolah dalam penerimaan peserta didik baru. Dengan merujuk pada temuan

penelitian terdahulu, peneliti sama-sama melakukan penelitian terhadap inovasi kebijakan kepala sekolah dengan perspektif yang berbeda dari temuan-temuan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai inovasi kebijakan kepala sekolah dalam pembebasan biaya sekolah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa masalah utama yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja inovasi pemberian perlengkapan atribut sekolah dan inovasi minat belajar siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler?
2. Adakah faktor pendukung internal dan eksternal dan faktor penghambat internal dan eksternal dalam inovasi kebijakan dalam penerimaan peserta didik baru?
3. Bagaimana model inovasi kebijakan dalam penerimaan peserta didik baru?

## **1.3 Fokus Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yaitu:

1. Terfokus pada inovasi pemberian perlengkapan atribut sekolah dan inovasi minat belajar siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.
2. Terfokus pada faktor pendukung internal dan eksternal dan faktor penghambat internal dan eksternal dalam inovasi kebijakan dalam penerimaan peserta didik baru.
3. Terfokus pada Model inovasi kebijakan kepala sekolah dalam penerimaan peserta didik baru melalui strategi bebas biaya.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini

yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis inovasi pemberian perlengkapan atribut sekolah dan inovasi minat belajar siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung internal dan eksternal dan faktor penghambat internal dan eksternal dalam inovasi kebijakan dalam penerimaan peserta didik baru.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis model inovasi kebijakan apa saja yang diberikan dalam penerimaan peserta didik baru.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Sesuai latar belakang masalah, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan penambahan referensi tentang kebijakan publik kepada program Magister Administrasi Publik pada Universitas Malikussaleh, terutama tentang teori inovasi kebijakan.
2. Untuk memberikan masukan kepada sekolah-sekolah lain agar mengimplementasikan inovasi tersebut.